

BAB I

LATAR BELAKANG

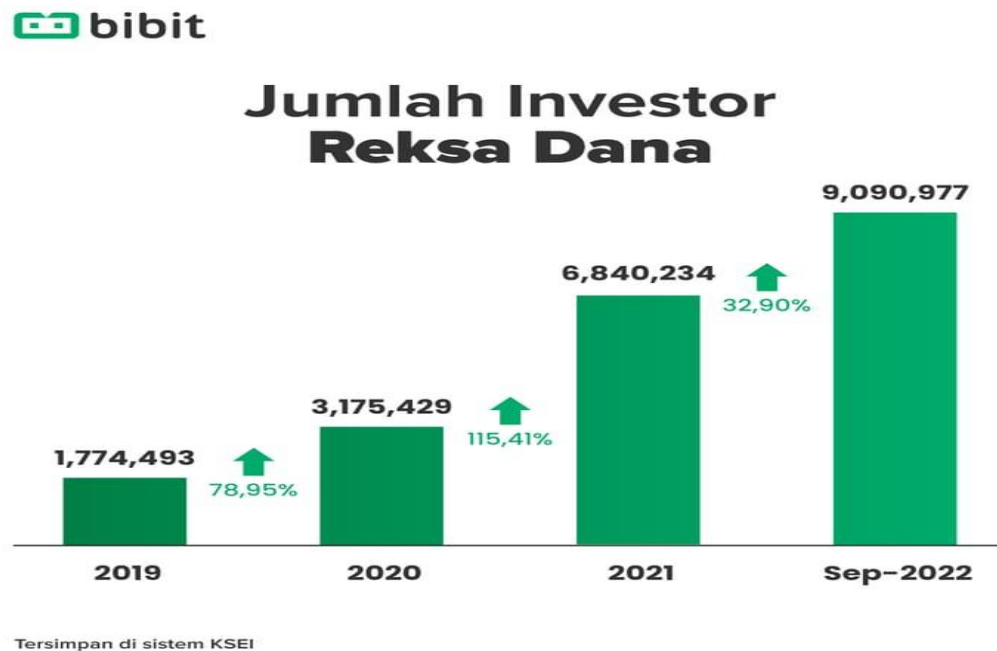
1.1 Pendahuluan

Meningkatnya pertumbuhan perekonomian suatu negara mengharuskan masyarakat dapat mengatur antara pendapatan dan pengeluaran secara cermat. Salah satunya mengalokasikan sebagian dari pendapatan agar dapat bermanfaat dimasa xyang akan datang. Masyarakat memiliki tiga kebutuhan yaitu konsumsi, simpanan dan investasi dimana setiap pengambilan keputusan untuk setiap kebutuhan harus dipertimbangkan dengan matang agar dapat memberikan keputusan yang baik.

Kebutuhan masyarakat yang paling bermanfaat dimasa yang akan datang bahkan dapat dijadikan sebagai pasif income adalah Investasi menurut Tandelilin (2017) adalah kewajiban yang dipertanggungjawabkan atas kepercayaan dalam pemberian dana atau sumber daya lainnya yang diberikan sekarang akan berguna memberikan laba diperiode tertentu. Melalui data yang dipaparkan oleh Bursa Efek Indonesia bahwasannya investor yang berasal dari pasar modal indonesia mulai dari pandemi covid-19 semakin lama semakin meningkat dengan angka 7,75 juta investor dengan komposisi investor sebanyak 81% dari generasi millennial. Pertumbuhan ini memberikan warna baru pada pasar modal Indonesia, selain itu BEI bersama stakeholder berupaya dalam mengedukasi, sosiaisasi, dan literasi mengenai investasi.

Perkembangan teknologi di zaman sekarang memberikan warna baru pada ruang investasi, kegiatan investasi kini dapat diakses dan dilakukan melalui platform digital yang dapat diakses melalui smartphone, perkembangan sistem investasi ini yang menarik generasi millennial untuk turun kepasar modal karena dinilai efektif dan efesien. .Beberapa platform digital yang dapat diakses untuk dapat berinvetasi menurut CNBN Indonesia (cnbnindonesia.com, 2022) adalah Simlnevest, Stockbit, Bibit, IPOT, RCTI Business,

dan BCAS BEST MOBILE. Dari beberapa platform digital atau aplikasi Menurut KIC pada laman (katadata.com, 2022) bibit menjadi aplikasi reksadana paling populer pada tahun 2021 dan mendapatkan penghargaan dari WOW Brand Festival Day 2023 sebagai aplikasi terpopuler dengan jumlah investor yang bertambah dari tahun 2019 sampai tahun 2022, perkembangan pertumbuhan investor pada aplikasi bibit dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Sumber grafik : <https://blog.bibit.id/blog-1/jumlah-investor-reksa-dana-naik-329>

Dapat dilihat dari grafik diatas pertumbuhan investor dari tahun 2019 sampai tahun 2022 berkembang pesat, dengan investor dari kalangan millenial dengan jumlah pada tahun 2022 sebesar 9,090,977 investor. Pertumbuhan investor yang berkesinambungan dengan perkembangan zaman dipengaruhi tiga faktor yaitu resiko investor, risk manajemen, dan sosial media. Resiko Investasi menurut Husnan (2001) adalah penyimpangan deviden yang akan datang yang sudah diharapkan sebelumnya, pada aplikasi bibit dalam berinvestasi dapat dimulai dari nominal yang kecil untuk meminimalisir kerugian atau capital loss, selain itu untuk mengurangi resiko investasi

maka diperlukan risk manajemen, menurut Darmawi(2014) Risk manajemen adalah suatu cara untuk dapat mengidentifikasi setiap resiko untuk mendapatkan efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Melalui risk manajemen ini maka diharapkan investor dapat mengurangi kerugian dalam berinvestasi dengan menganalisis terlebih dahulu semua kegiatan perusahaan yang dituju. Melihat perkembangan zaman yang di iringi dengan teknologi internet, maka semua akses informasi diperoleh dari sosial media yang hampir semua masyarakat sekarang menggunakan sosial media, menurut Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015) sosial media adalah media yang menggunakan teknologi internet yang memberikan ruang kepada pengguna untuk dapat berinteraksi dan memperkenalkan dirinya kepada khalayak luas, aplikasi bibit juga menyediakan sosial media yang berisikan informasi sehingga bagi investor pemula dapat mempelajari mengenai profil aplikasi bibit dan menyediakan informasi mengenai harga saham pertiap hari. Bibit membantu para investor muda untuk dapat berinvestasi dengan nominal yang kecil sehingga dapat meminimalisir kerugian dan belajar berinvestasi dari nominal kecil. Hal ini yang menjadikan bibit menjadi media berinvestasi yang populer di Indonesia, sehingga mendukung pertumbuhan investor muda.

Untuk dapat melihat bagaimana perkembangan investasi yang ada di Indonesia maka dilaksanakanlah penelitian ini dengan mengambil variabel yaitu Resiko investasi, risk manajemen, dan sosial media yang menjadi faktor pertumbuhan investor muda dengan investasi berbasis mobile serta untuk melihat ketertarikan generasi muda dalam berinvestasi di era millennial. Maka dilaksanakanlah penelitian ini dengan judul "Analisis pengaruh resiko investor, risk manajemen, dan sosial media terhadap keputusan investasi pada pasar modal berbasis aplikasi mobile di kalangan millennial (studi aplikasi bibit)".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh resiko Investasi secara positif terhadap keputusan investasi pada generasi millennial studi aplikasi bibit
2. Bagaimana pengaruh risk manajemen secara positif terhadap keputusan investasi pada generasi millennial studi aplikasi bibit
3. Bagaimana pengaruh sosial media secara positif terhadap keputusan investasi pada generasi millennial studi aplikasi bibit
4. Bagaimana pengaruh resiko Investasi, risk manajemen, dan sosial media secara positif terhadap keputusan investasi pada generasi millennial studi aplikasi bibit

1.3 Tinjauan Pustaka

Husnan (2001) Resiko investasi adalah suatu keuntungan yang menyimpang di masa yang akan datang tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

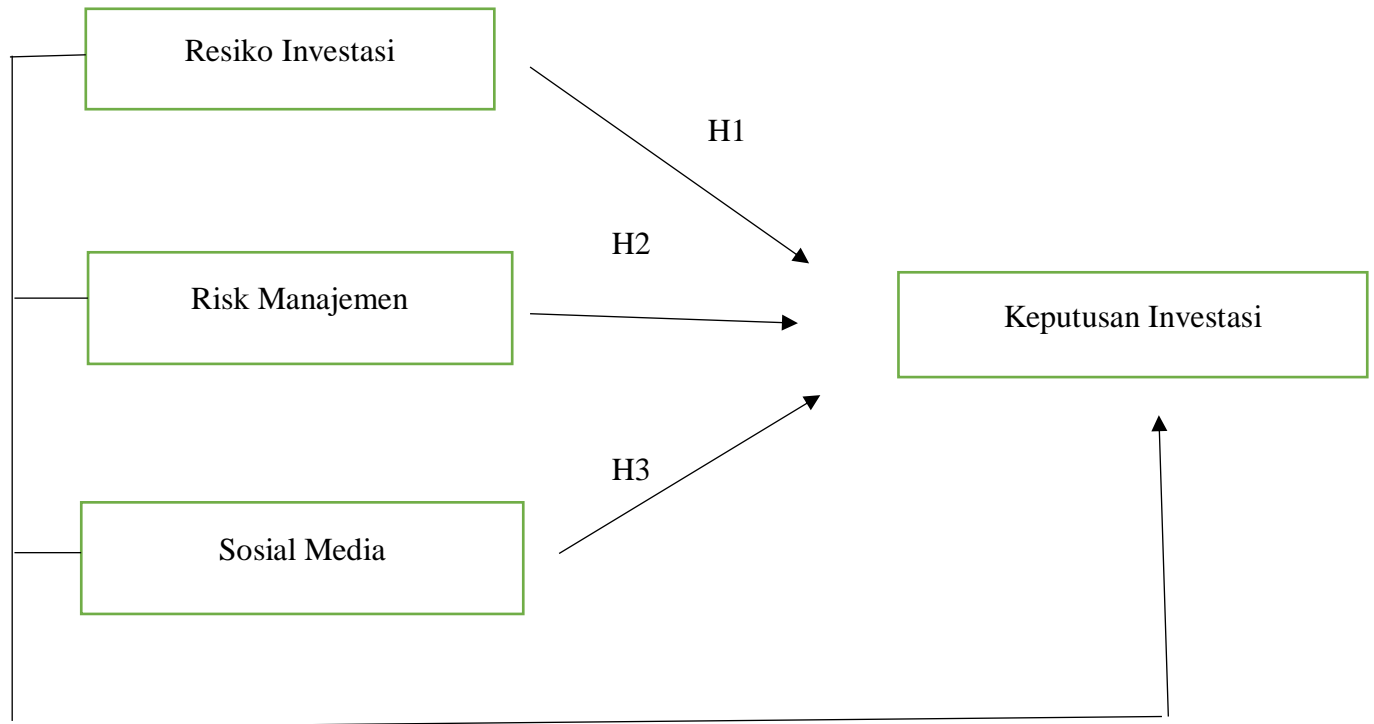
Menurut Darmawi (2014) Risk manajemen atau manajemen resiko suatu cara untuk dapat melihat dan menganalisis semua konsekuensi untuk setiap kebijakan yang dikeluarkan agar dapat memperoleh efektivitas yang lebih tinggi lagi.

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016) Sosial media adalah wadah atau alat yang digunakan manusia untuk dapat mengakses teks, gambar, suara ataupun video yang memberikan informasi dengan banyak orang.

Menurut Fridana dan Asandumitra (2020) Keputusan investasi adalah cara atau tindakan yang dilakukan untuk dapat memperoleh pemasukan dari suatu aset yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam memutuskan berinvestasi maka ada beberapa indikator yang menjadi bahan pertimbangan, menurut Tandililin (2010) ada tiga indikator dalam berinvestasi yaitu tingkat return harapan, tingkat risiko, dan hubungan antar return dan resiko.

1.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti maka kerangka konseptualnya adalah:



1. 5 Hipotesis Penelitian

H1 : Resiko Investasi berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi pada aplikasi bibit

H2: Risk Manajemen berpengaruh secara positif terhadap keputusan berinvestasi pada aplikasi bibit

H3: Sosial Media berpengaruh secara positif terhadap keputusan berinvestasi pada aplikasi bibit.

H4: Resiko investasi, risk manajemen, sosial media berpengaruh secara positif terhadap keputusan berinvestasi pada aplikasi bibit.